

## ABSTRAK

### **TINJAUAN YURIDIS TERHADAP KEDUDUKAN HUKUM ANAK ANGKAT SEBAGAI AHLI WARIS DALAM KUHPERDATA DAN KOMPILASI HUKUM ISLAM (Studi Putusan Pengadilan Negeri Palangkaraya Nomor 27/Pdt.G/2019/PN-Plk)**

**Nurleli**

Keberadaan anak angkat di tengah masyarakat yang dilakukan oleh keluarga, nampaknya menjadi fenomena cukup menarik untuk diperbincangkan dalam ilmu kewarisan anak angkat. Akibat hukum yang menyertai ketika melakukan pengangkatan anak berkaitan dengan akibat, kedudukan, dan bagian waris anak angkat di mata hukum.

Permasalahan dalam penelitian dalam tesis ini adalah bagaimana pengaturan hukum tentang anak angkat sebagai ahli waris menurut hukum positif di Indonesia, kedudukan anak angkat sebagai ahli waris dalam KUH Perdata dan kompilasi hukum Islam serta pertimbangan hukum hakim dalam memutus sengketa waris anak angkat sebagai ahli waris dalam putusan Nomor 27/Pdt.G/2019/PN-Plk.

Penelitian menggunakan sifat penelitian deskriptif analitis, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah yuridis normatif dengan menggunakan studi pustaka serta analisis data menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif-analitis.

Kesimpulan dalam penelitian tesis ini yaitu pengaturan hukum tentang anak angkat sebagai ahli waris diatur dalam Pasal 852 KUHPPerdata dan Pasal 209 ayat (1) dan (2) Kompilasi Hukum Islam. Kedudukan hukum anak angkat sebagai ahli waris dalam KUHPPerdata adalah anak angkat mempunyai hak mewaris atas harta waris orangtua angkatnya dengan memiliki hak waris sesuai legitieme portie atas segala bentuk harta waris dan dalam kompilasi hukum Islam adalah tidak berhak mewarisi peninggalan orang tua angkatnya dikarenakan pewarisannya berdasarkan hubungan darah dan perkawinan. Jaminan anak angkat memperoleh harta orang tua angkatnya maka orang tua angkat dapat memberikan hibah atau wasiat. Pertimbangan hukum hakim dalam memutus sengketa waris anak angkat sebagai ahli waris dalam putusan No.27/Pdt.G/2019/PN-Plk adalah Penggugat sebagai Anak angkat dari Nawis T Dehen, berhak atas warisan dari Nawis T Dehen termasuk atas objek sengketa. Penulis sependapat dengan majelis hakim menetapkan anak angkat dan Penggugat Intervensi I dan Penggugat Intervensi II adalah Ahli waris yang sah Nawis Taher akan tetapi penulis tidak sependapat dengan majelis hakim yang menyatakan tergugat II masuk dalam ahli waris dengan hanya dibuktikan dengan surat pernyataan pengalihan warisan yang kedudukannya hukumnya belum jelas.

Kata Kunci : **Kedudukan Hukum, Anak Angkat, Ahli Waris.**

## **ABSTRACT**

### **LEGAL REVIEW OF THE LEGAL POSITION OF ADOPTED CHILDREN AS HEIRS IN THE CIVIL CODE AND ISLAMIC LAW COMPILATION (Study of Palangkaraya District Court Decision Number 27/Pdt.G/2019/PN-PIk)**

**Nurleli**

*The existence of adopted children in the community carried out by certain families seems to be a phenomenon that is quite interesting to discuss in the science of adopted child inheritance. The legal consequences that accompany the adoption of a child are related to the consequences, position, and portion of the adopted child's inheritance in the eyes of law.*

*The problem in this thesis research is How are the legal regulations regarding adopted children as heirs according to positive law in Indonesia, the position of adopted children as heirs in the Civil Code and the compilation of Islamic law and the legal considerations of judges in deciding inheritance disputes of adopted children as heirs in decision Number 27/Pdt.G/2019/PN-PIk.*

*The research uses descriptive analytical research, the type of research used in this research is normative juridical using library research and data analysis using qualitative methods which produce descriptive- analytical data.*

*The conclusion in this thesis research is that the legal provisions regarding adopted children as heirs are regulated in Article 852 of the Civil Code and Article 209 paragraphs (1) and (2) of the Compilation of Islamic Law. The legal position of adopted children as heirs in the Civil Code is that adopted children have the right to inherit the inheritance of their adoptive parents by having inheritance rights according to *legitieme portie* for all forms of inheritance and the compilation of Islamic law is not entitled to inherit the inheritance of their adoptive parents because of their inheritance by blood and marriage. The guarantee for adopted children to obtain the property of their adoptive parents, then the adoptive parents can provide a gift or will. The judge's legal considerations in deciding the inheritance dispute of adopted children as heirs in decision No.27/Pdt.G/2019/PN-PIk is that the Plaintiff as the adopted child of Nawis T Dehen, has the right to inheritance from Nawis T Dehen including the object of the dispute. The author agrees with the panel of judges who determined that the adopted child and Intervening Plaintiff I and Intervening Plaintiff II are the legitimate heirs of Nawis Taher, however the author does not agree with the panel of judges who stated that Defendant II is included in the heirs only proven by a statement of transfer of inheritance whose legal standing is not yet clear.*

**Keywords : Legal Position, Adopted Children, Heirs.**